

Tazkiya

Jurnal Pendidikan Islam

MERAJUT VISI BARU IAIN SUMATERA UTARA

TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN

APLIKASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013
BERKONTRIBUSI POSITIF TERHADAP PENGEMBANGAN
LITERASI SISWA DALAM MATEMATIKA DAN IPA

EKSISTENSI KITAB KUNING DALAM TRADISI
PENDIDIKAN ISLAM

IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

KONSELING MULTIBUDAYA

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA
DI MI/SD (Menurut Standar Isi Kurikulum 2013)

AL-HIKMAH DALAM ALQURAN

KEADILAN DALAM PRESPEKTIF ALQURAN

ISLAM DALAM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA

JURNAL TAZKIYA	Vol. III	No. 1	Hal. 1-114	Medan Januari - Juni 2014	ISSN 2086 -4191
--------------------------	--------------------	-----------------	----------------------	------------------------------	---------------------------

Diterbitkan oleh

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371

KONSELING MULTIBUDAYA

Yenti Arsini

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, 20371 - Medan
e-mail: yentilarsini@gmail.com

Abstract: *The success of counseling depends heavily on how much attention and consideration the counselor gives on the workings of the values when he is dealing with clients, help to solve the problems with seriousness, which becomes very private and requires private completion. In this paper, it will be described on multicultural counseling and therapy approaches, the need for multicultural counseling in Indonesia, and a few things that need attention from multicultural counselors*

Kata Kunci: Konseling dan Multibudaya.

A. PENDAHULUAN

Konseling multibudaya merupakan gejala baru. Ia baru popular kira duapuluhan tahunan belakang ini (Pedersen, et al, 1981). Menurut Locke (dalam Brown et al, 1988), ada tiga hal pokok yang menyangkut pengertian konseling multibudaya. Pertama, individu itu penting dank has. Kedua, waktu menjalankan konseling, konselor membawa nilai-nilai yang berasal dari lingkungan budayanya. Ketiga, klien dari kelompok minoritas etnik dan ras datang menemui konselor membawa seperangkat nilai dan sikap yang mencerminkan latar belakang budayanya. Pengertian-pengertian ini mengharuskan konselor peka akan nilai-nilai dirinya sendiri dan nilai-nilai kliennya, dan bahwa nilai-nilai kedua pihak itu mungkin saja berbeda. Keberhasilan konseling sangat bergantung pada seberapa jauh konselor memperhatikan dan mempertimbangkan bekerjanya nilai-nilai itu waktu ia menghadapi klien, membantunya dengan masalah atau keseriusannya yang sangat memprabadi dan menghendaki penyelesaian yang memprabadi pula. Dalam Makalah ini akan diuraikan tentang pendekatan konseling multibudaya dan terapi, perlunya konseling multibudaya di Indonesia, dan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian konselor multibudaya.

B. PENDEKATAN KONSELING MULTIBUDAYA

Konseling dan terapi multibudaya yang lebih di kenal dengan MCT meungkin lebih baik di jelaskan sebagai pendekatan metaoteri yang mengakui semua pembantu yang ada dalam konteks budaya. Selain itu MCT juga sebagai kerangkan yang utuh untuk konseling dan terapi. MCT memulai dengan kesadaran akan perbedaan perbedaan diantara dan didalam diri klien dan terfokus pada orangnya. Namun, MCT juga menekankan pentingnya faktor-faktor keluarga dan budaya yang mempunyai cara klien memandang dunia

bebasnya klien mengungkapkan dirinya (self - disclosure), sedangkan anak-anak kita di didik sejak kecil untuk tidak mengatakan hal-hal yang oleh masyarakat di pandang tidak pantas atau tabu.

Dalam hal ini Rosjidan (1993) menyatakan bahwa para praktisi konseling di Indonesia, jika menggunakan pendekatan konseling dari barat untuk membantu klien yang berbudaya Indonesia, perlu melakukan penyesuaian dan pengembangan, karena teori atau konstruksi dari pendekatan konseling di barat mempunyai keterbatasan budaya.

I. PENUTUP

Dalam konseling multibudaya, latar belakang budaya klien dan konselor menjadi perhatian utama. Di Indonesia kebutuhan akan konseling multibudaya cukup mendesak mengingat keberagaman budaya yang ada. Diperlukan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan teori dan pendekatan konseling yang betul-betul sesuai dengan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Yusuf. (1992). *Pengantar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ivey, Allen E., dkk. (1997). *Counselling And Psychotherapy A Multicultural Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Munandir. (1995). *Konseling Lintas Budaya Dan Peranan Bimbingan Dalam Transformasi Budaya*, (Makalah disampaikan dalam Kongres VIII dan Konvensi Nasional X IPBI di Surabaya, 14 – 16 Desember 1995: tidak di terbitkan).
- Prayitno dan Erman Amti. (1994). *Dasar – dasar bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Prayitno dan Erman Amti. (1994). *Dasar – Dasar bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (1987). *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: P2LPTK.
- Rosjidan. (1993). *Proses dan Teknik Konseling Yang Memperhatikan Budaya Setempat*. Malang : IPKON
- Suhada, Roosdi Ahmad. (1988). *Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat Pendidikan Luar sekolah*. Jakarta : P2LPTK.
- Surya, Moh. (1988). *Dasar – dasar penyuluhan*. Jakarta: P2LPTK
- Syahril dan Riska Ahmad. (1986). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Padang: Angkasa Raya.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Instititusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.